

## **BAB III**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017:2). Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengenali dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan. Dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.

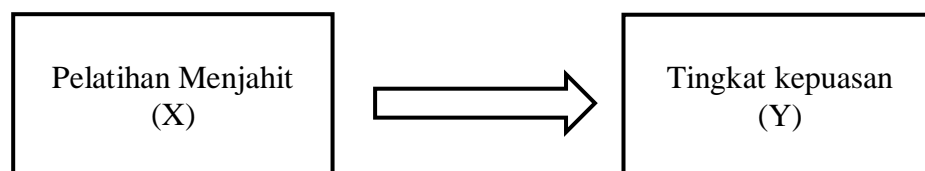
Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data guna mencapai tujuan diharapkan perlu adanya suatu metode penelitian yang sesuai dan tepat. Metodologi penelitian merupakan suatu pembuktian terhadap suatu objek penelitian untuk memperoleh kebenaran dari permasalahan dengan menggunakan pendekatan ilmiah untuk menghasilkan hasil yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Adapun metode penelitian yang dipakai yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan mengenai Pengaruh Pelatihan Menjahit terhadap Tingkat Kepuasan Warga Belajar di SKB Kota Tasikmalaya.

## B. Variabel Penelitian

Variabel bebas (*independent variable*) dijelaskan oleh Sugiyono (2015:04) sebagai variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini menurut pengertian tersebut yaitu Pelatihan Menjahit.

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2015:04). Dan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Tingkat Kepuasan.



Gambar 3.1 Pengaruh antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat

## C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:61), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah 30 warga belajar yang mengikuti pelatihan meliputi menjahit. Penelitian ini menggunakan total sampling, karena peneliti bermaksud menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sumber data.

#### **D. Desain Penelitian**

Menurut Sugiyono (2015 : 23) menyatakan bahwa “Desain penelitiann harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah”. Desain penelitian menghubungkan antara variabel X dan variabel Y. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yaitu pelatihan menjahit dan variabel (Y) yaitu tingkat kepuasan.

#### **E. Langkah-langkah Penelitian**

Pada prinsipnya penelitian kuantitatif adalah untuk menjawab masalah. Masalah adalah penyimpangan dari apa yang seharusnya dengan apa yang terjadi sesungguhnya. Dari hal tersebut maka kita dapat melakukan beberapa langkah penelitian untuk menjawab masalah tersebut, antara lain:

1. Tahap Konseptual (Merumuskan dan membatasi masalah, meninjau kepustakaan yang relevan, mendefinisikan kerangka teoritis, merumuskan hipotesis). Tahap ini termasuk merenungkan, berpikir, membaca, membuat konsep, revisi konsep, teoritisasi, bertukar pendapat, konsultasi dengan pembimbing, dan penelusuran pustaka. Mengeksplorasi, perumusan, dan penentuan masalah yang akan diteliti. Penelitian

kuantitatif dimulai dengan kegiatan menjajaki permasalahan yang akan menjadi pusat perhatian peneliti dan kemudian peneliti mendefinisikan serta menformulasikan masalah penelitian tersebut dengan jelas sehingga mudah di mengerti.

2. Fase Perancangan dan Perencanaan (memilih rancangan penelitian, mengidentifikasi populasi yang diteliti, mengkhususkan metode untuk mengukur variabel penelitian, merancang rencana sampling, mengakhiri dan meninjau rencana penelitian, melaksanakan pilot penelitian dan membuat revisi). Mendesain model penelitian dan parameter penelitian. Setelah masalah penelitian diformulasikan maka peneliti mendesain rancangan penelitian, baik desain model maupun penentuan parameter penelitian, yang akan menuntun pelaksanaan penelitian mulai awal sampai akhir penelitian
3. Mendesain instrumen pengumpulan data penelitian. Agar dapat melakukan pengumpulan data penelitian yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka desain instrumen pengumpulan data menjadi alat perekam data yang sangat penting di lapangan.
4. Fase Empirik (pengumpulan data, penyiapan data untuk analisis). Mengumpulkan data penelitian dari lapangan.
5. Fase Analitik (analisis data, penafsiran hasil). Mengolah dan menganalisis data hasil penelitian. Data yang dikumpulkan dari lapangan diolah dan dianalisis untuk menemukan kesimpulan-kesimpulan, yang diantaranya kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis penelitian.

6. Fase Diseminasi, mendesain laporan hasil penelitian. Pada tahap akhir, agar hasil penelitian dapat dibaca, dimengerti dan diketahui oleh masyarakat luas, maka hasil penelitian tersebut disusun dalam bentuk laporan hasil penelitian.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Penulis menggunakan beberapa metode atau teknik dalam mengumpulkan data. Metode pengumpulan data penelitian yang telah dilakukan penulis adalah

### **1. Angket (Kuesioner)**

Angket (Kuesioner) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung (Sugiyono, 2008: 142).

### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan menggunakan peninggalan tertulis berupa arsip-arsip, buku- buku, surat kabar, majalah atau agenda lain yang berkaitan dengan program pelatihan menjahit di SKB Kota Tasikmalaya.

Dokumentasi dilakukan dimana peneliti melakukan pencatatan terhadap data-data, informasi dari informan dan berupa gambar atau foto yang didapat saat melakukan observasi saat pembagian kuesioner. Data – data yang didapatkan dapat digunakan untuk memperkuat apa yang terdapat di lapangan saat observasi berlangsung.

## **G. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Tepatnya instrumen data yang digunakan untuk memudahkan dalam pengolahan data selanjutnya

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa angket atau kuesioner yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2015:92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur fenomena maupun sosial yang diminati”.

### **1. Kisi- kisi Instrumen Penelitian**

Sebelum dilakukan penyusunan angket tertulis dibuat dahulu konsep yang berupa kisi- kisi Instrumen ( angket) yang disusun dalam suatu tabel, kemudian dijabarkan dalam aspek dan indikator yang sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai agar mendapatkan sebuah hasil yang memuaskan maka dalam disusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Arikunto Suharsimi (2006:162) menyatakan bahwa “Kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel yang diteliti

dengan sumber data atau teori yang diambil". Dalam penelitian ini, dari setiap indikator yang ada akan diberikan penjelasan, selanjutnya menentukan sub indikator yang akan diukur, hingga menjadi item pertanyaan, seperti terlihat pada tabel dibawah ini.

TABEL 3.1

## KISI – KISI INSTRUMEN PENELITIAN

**PENGARUH PELATIHAN MENJAHIT TERHADAP TINGKAT KEPUASAN WARGA BELAJAR**

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator		Deskripsi	No. Item	Jumlah Item	Alat	Responden
1	Pengaruh Pelatihan Menjahit	10 Patokan Pendidikan Masyarakat	1.1	Warga Belajar	1.1.a	Memiliki ketertarikan dengan dunia menjahit karena memiliki peluang bersaing yang besar	1	Likert/Angket	Warga Belajar
					1.1.b	Memiliki keinginan belajar atas kemauan diri sendiri	2		
			1.2	Tutor	1.2.a	Pemberian wawasan baru oleh instruktur dan proses penyampaian materi oleh instruktur	3,4,5		



				1.2.b	Pemberian dan penyampaian teori serta praktek	6,7		
			1.3	Panti Belajar/Tempat	1.3.a	Tempat / lokasi pelatihan yang terjangkau dan strategis	8,9	3
					1.3.b	Tempat yang cukup memadai	10	
			1.4	Sumber Belajar	1.4.a	Ketersediaan buku bahan ajar/modul dan media penunjang	11,12	3
					1.4.b	Materi sesuai dengan trend masa kini	13	
			1.5	Dana Belajar		Uang pendaftaran yang terjangkau	14	1
			1.6	Kegiatan Belajar	1.6.a	Penyampaian motivasi sebelum melakukan	15	4

					1.6.b	kegiatan pelatihan	16		
					1.6.c	Pemberian silabus oleh instruktur untuk mengetahui pembelajaran yang akan disampaikan	17		
					1.6.d	Pemberian penilaian berupa tugas	18		
						Pemberian metode yang mudah dipahami			
		1.7	Ragi Belajar/ Motivasi	1.7.a	Materi yang menyampaikan cara-cara memajukan usaha	19			
				1.7.b	Pemberian reward dan punishment oleh	20,21		3	

						instruktur			
			1.8	Sarana Belajar		Terdapat sarana dan prasarana yang disediakan oleh SKB	22,23,24	3	
			1.9	Hasil Belajar		Memberikan evaluasi berupa teori, praktik dan membuat pola	25,26,27	3	
			1.10	Program Belajar	1.10.a	Kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan	28	3	
					1.10.b	Jumlah jam belajar	29,30		
2	Tingkat Kepuasan Warga Belajar	Tingkat Kepuasan (Faktor yang mempengaruhi menurut Philip Kotler)	2.1	<i>Tangibles</i>	2.1.a	Ketersediaan peralatan kerja untuk melakukan praktik menjahit	31,32	8	
					2.1.b	Kemampuan menganalisa perlengkapan menjahit	33		
					2.1.c	Kemampuan merancang bahan	34,35		

					2.1. d	dan perpaduan busana Kemampuan mengenali jenis – jenis kain, menaksir harga kain dan menentukan harga jual	36,37,38			
			2.2	<i>Realiability</i>		Merasa puas ketika instruktur memulai praktek sesuai waktu yang telah ditentukan	39		1	
			2.3	<i>Responsiveness</i>	2.3.a	Ketanggapan tutor dalam menjawab pertanyaan dari mahasiswa saat praktek berlangsung	40		2	
					2.3.b	Bisa memperbaiki perbaikan ringan yang dilakukan	41			

						warga belajar jika terjadi kesalahan pada saat praktik				
			2.4	<i>Assurance</i>	2.4.a	Instruktur selalu mendampingi warga belajar saat praktek berlangsung	42	8		
					2.4.b	Kemampuan membuat pola	43			
					2.4.c	Pemahaman bagaimana mesin bekerja	44			
					2.4.d	Menguasai metode perancangan pola, metode pengukuran baju, membuat kreasi yang belum diajarkan dan menyelesaikan sebuah baju dengan pernak-	45,46 ,47,4 8,49			

					perniknya				
			2.5	<i>Empathy</i>	Instruktur membantu warga belajar yang mengalami kesulitan.	50	1		
<b>Total Item</b>							<b>50</b>		

*sumber : faktor yang mempengaruhi kepuasan pelanggan, Philip Kotler (dalam J. Supranto, 2011: 231)*

## 2. Penyusunan Angket

Setelah kisi – kisi angket dibuat maka item – item pertanyaan disertai dengan alternatif jawaban kemudian disusun pedoman pengisian angket. Angket merupakan alat pengumpulan data yang berupa daftar pertanyaan atau isian yang harus diisi oleh responden. Setelah selesai dijawab data disusun untuk diolah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, kemudian disajikan dalam laporan penelitian. Sesuai dengan metode atau teknik yang dipilih maka instrumen penelitian untuk mengumpulkan data yakni peneliti menggunakan Skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan variabel yang akan dijadikan penelitian. Dalam Sugiyono (2017:135) untuk keperluan Skala *Likert* , maka jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut :

TABEL 3.2

### SKOR PERNYATAAN

Pernyataan	Skor Pernyataan	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Dari pemberian skor diatas, dapat diperoleh interval antara satu kriteria dengan kriteria yang lainnya sebagai berikut.

$$\text{Interval} = \frac{100}{\text{Jumlah Skor}}$$

$$= \frac{100}{4}$$

= 25 (Ini adalah intervalnya jarak dari terendah 0 % hingga tertinggi 100%)

TABEL 3.3

INTERVAL PENILAIAN

Interval	Kategori
0 ————— 24,99 %	Sangat Tidak Baik
25 % ————— 49,99 %	Tidak Baik
50 % ————— 74,99 %	Baik
75 % ————— 100 %	Sangat Baik

### 3. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2015 : 348) menyatakan bahwa “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur”.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kevalidan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Jika tingkat validitasnya tinggi akan kecil kemungkinan data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas instrumen tersebut. Penelitian ini menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* yaitu sebagai berikut :



$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2) - (\sum X)^2(n\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi Product Moment

$\sum X$  = Jumlah skor dalam sebaran X

$\sum Y$  = Jumlah skor dalam sebaran Y

$\sum XY$  = Jumlah hasil kali skor X dan Y yang berpasangan

n = Jumlah sampel/responden

Dari item-item yang tidak valid tersebut, setelah dikonsultasikan kepada pembimbing maka rekomendasi dari uji instrumen adalah :

TABEL 3.4

## HASIL UJI VALIDITAS PERTAMA

## LEMBAR ANGKET PENILAIAN

## PENGARUH PELATIHAN MENJAHIT TERHADAP TINGKAT KEPUASAN WARGA BELAJAR

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator		No Soal	Deskripsi	Pembaharuan
1	Pengaruh Pelatihan Menjahit	10 Patokan Pendidikan Masyarakat	1.1	Warga Belajar	1	Saya tertarik dengan dunia menjahit karena memiliki peluang bersaing yang cukup besar.	
					2	Saya mengikuti pelatihan menjahit atas kemauan sendiri	Dihilangkan
			1.2	Tutor	3	Instruktur memberikan penjelasan pelaksanaan pelatihan menjahit dengan mudah	
					4	Instruktur memberikan gambaran jelas mengenai dunia kerja menjahit	
					5	Dalam proses penyampaian teori tidak semua instruktur membuat saya tertarik untuk belajar	
					6	Teori yang diberikan instruktur dapat dipahami atau dimengerti	Dihilangkan

					sepenuhnya	
				7	Praktek yang diberikan instruktur dapat dipahami atau dimengerti sepenuhnya	
		1.3	Panti Belajar/Tempat	8	Letak SKB Kota Tasikmalaya sangat strategis	Dihilangkan
				9	Letak SKB Kota Tasikmalaya mudah dijangkau	Dihilangkan
				10	SKB Kota Tasikmalaya memiliki tempat pelatihan menjahit yang memadai	
		1.4	Sumber Belajar	11	Diberikan modul yang memudahkan saya untuk belajar	
				12	SKB Kota Tasikmalaya mempunyai penunjang seperti internet	
				13	Materi yang disampaikan oleh instruktur tidak sesuai dengan trend masa kini	
		1.5	Dana Belajar	14	Uang pendaftaran untuk mengikuti kegiatan pelatihan terjangkau	
		1.6	Kegiatan Belajar	15	Instruktur memberikan motivasi sebelum proses kegiatan pelatihan dimulai	
				16	Sebelum proses pelatihan,	

					instruktur memberikan silabus saya tahu pembelajaran yang akan disampaikan	
				17	Instruktur memberikan penilaian hasil pembelajaran berupa tugas	
				18	Terdapat metode yang dapat dipahami pada saat proses pelatihan	Dihilangkan
		1.7	Ragi Belajar/ Motivasi	19	Mendapatkan motivasi dan gambaran-gambaran tentang membuka usaha konveksi sendiri	
				20	Instruktur memberikan reward/penghargaan pada warga belajar yang aktif	Dihilangkan
				21	Instruktur memberikan punishment/hukuman terhadap warga belajar yang tidak mengerjakan tugasnya	Dihilangkan
		1.8	Sarana Belajar	22	SKB Kota Tasikmalaya menyediakan ruangan pelatihan	Dihilangkan
				23	Terdapat sarana dan prasarana yang disediakan oleh SKB Kota Tasikmalaya untuk pelatihan menjahit	
				24	Sarana yang disediakan SKB Kota Tasikmalaya untuk pelatihan menjahit sangat terbatas sehingga dalam pelaksanaannya harus	

					bergantian		
			1.9	Hasil Belajar	25	Terdapat evaluasi berupa teori	
					26	Terdapat evaluasi berupa praktik	
					27	Saya dievaluasi mengenai membuat pola	
			1.10	Program Belajar	28	Kurikulum pelatihan menjahit di SKB Kota Tasikmalaya sesuai dengan kebutuhan belajar	
					29	Alokasi waktu belajar sesuai dengan yang diberikan	
					30	Jam pelajaran yang terlalu banyak membuat saya kurang bersemangat dalam belajar	Dihilangkan
2	Tingkat Kepuasan Warga Belajar	Tingkat Kepuasan (Faktor yang mempengaruhi menurut Philip Kotler)	2.1	<i>Tangibles</i>	31	Fasilitas peralatan kerja terdapat sangat lengkap	Dihilangkan
					32	Fasilitas peralatan kerja berfungsi dengan baik	Dihilangkan
					33	Saya dapat menganalisa perlengkapan yang dibutuhkan	
					34	Saya dapat merancang bahan jadi ke konsumen	
					35	Saya dapat lebih mengenal perpaduan warna yang serasi	
					36	Saya dapat mengenali jenis- jenis kain.	
					37	Saya dapat menaksir harga kain tersebut	
					38	Saya dapat menentukan harga jual	

					pakaian		
			2.2	<i>Realiability</i>	39	Dalam proses pelaksanaan kegiatan pelatihan selalu dimulai tepat waktu oleh instruktur	
			2.3	<i>Responsiveness</i>	40	Instruktur selalu menjawab pertanyaan pada saat praktikum berlangsung	
					41	Saya dapat memperbaiki kerusakan ringan jika terdapat kesalahan pada saat praktikum	
			2.4	<i>Assurance</i>	42	Instruktur selalu mendampingi warga belajar saat praktikum berlangsung	
					43	Saya dapat membuat pola sesuai dengan rumus	Dihilangkan
					44	Saya mampu mengoperasikan berbagai jenis mesin jahit	Dihilangkan
					45	Saya dapat menguasai metode perancangan pola sesuai ukuran	Dihilangkan
					46	Saya dapat menguasai metode pengguntingan bahan sesuai kebutuhan tersebut	Dihilangkan
					47	Saya dapat menguasai metode pengukuran baju	Dihilangkan
					48	Saya dapat membuat kreasi baju yang sebelumnya tidak/belum diajarkan di SKB	Dihilangkan
			49	Saya sanggup menyelesaikan			

					sebuah baju lengkap dengan pernak-perniknya		
			2.5	<i>Empathy</i> (pemahaman terhadap kepentingan warga belajar	50	Instruktur membantu dan menolong saya apabila merasa kesulitan	
<b>Total item</b>					50		

TABEL 3.5

## HASIL UJI VALIDITAS KEDUA

## LEMBAR ANGKET PENILAIAN

## PENGARUH PELATIHAN MENJAHIT TERHADAP TINGKAT KEPUASAN WARGA BELAJAR

No	Variabel	Indikator	Sub Indikator		No Soal	Deskripsi	Pembaharuan
1	Pengaruh Pelatihan Menjahit	10 Patokan Pendidikan Masyarakat	1.1	Warga Belajar	1	Saya tertarik dengan dunia menjahit karena memiliki peluang bersaing yang cukup besar.	Valid
			1.2	Tutor	3	Instruktur memberikan penjelasan pelaksanaan pelatihan menjahit dengan mudah	Valid
					4	Instruktur memberikan gambaran jelas mengenai dunia kerja menjahit	Valid
					5	Dalam proses penyampaian teori tidak semua instruktur membuat saya tertarik untuk belajar	Valid
					7	Praktek yang diberikan instruktur dapat dipahami atau dimengerti sepenuhnya	Valid
			1.3	Panti Belajar/Tempat	10	SKB Kota Tasikmalaya memiliki tempat pelatihan menjahit yang	Valid



				memadai		
		1.4	Sumber Belajar	11	Diberikan modul yang memudahkan saya untuk belajar	Valid
				12	SKB Kota Tasikmalaya mempunyai penunjang seperti internet	Valid
				13	Materi yang disampaikan oleh instruktur tidak sesuai dengan trend masa kini	Valid
		1.5	Dana Belajar	14	Uang pendaftaran untuk mengikuti kegiatan pelatihan terjangkau	Valid
		1.6	Kegiatan Belajar	15	Instruktur memberikan motivasi sebelum proses kegiatan pelatihan dimulai	Valid
				16	Sebelum proses pelatihan, instruktur memberikan silabus agar saya tahu pembelajaran yang akan disampaikan	Valid
				17	Instruktur memberikan penilaian hasil pembelajaran berupa tugas	Valid
		1.7	Ragi Belajar/ Motivasi	19	Mendapatkan motivasi dan gambaran-gambaran tentang membuka usaha konveksi sendiri	Valid
		1.8	Sarana Belajar	23	Terdapat sarana dan prasarana yang disediakan oleh SKB Kota Tasikmalaya untuk pelatihan	Valid

					menjahit		
					24	Sarana yang disediakan SKB Kota Tasikmalaya untuk pelatihan menjahit sangat terbatas sehingga dalam pelaksanaannya harus bergantian	Valid
			1.9	Hasil Belajar	25	Terdapat evaluasi berupa teori	Valid
					26	Terdapat evaluasi berupa praktik	Valid
					27	Saya dievaluasi mengenai membuat pola	Valid
			1.10	Program Belajar	28	Kurikulum pelatihan menjahit di SKB Kota Tasikmalaya sesuai dengan kebutuhan belajar	Valid
					29	Alokasi waktu belajar sesuai dengan yang diberikan	Valid
2	Tingkat Kepuasan Warga Belajar	Tingkat Kepuasan (Faktor yang mempengaruhi menurut Philip Kotler)	2.1	<i>Tangibles</i>	33	Saya dapat menganalisa perlengkapan yang dibutuhkan	Valid
					34	Saya dapat merancang bahan jadi ke konsumen	Valid
					35	Saya dapat lebih mengenal perpaduan warna yang serasi	Valid
					36	Saya dapat mengenali jenis- jenis kain.	Valid

					37	Saya dapat menaksir harga kain tersebut	Valid
					38	Saya dapat menentukan harga jual pakaian	Valid
			2.2	<i>Realiability</i> (kehandalan tutor)	39	Dalam proses pelaksanaan kegiatan pelatihan selalu dimulai tepat waktu oleh instruktur	Valid
			2.3	<i>Responsiveness</i>	40	Instruktur selalu menjawab pertanyaan pada saat praktikum berlangsung	Valid
					41	Saya dapat memperbaiki kerusakan ringan jika terdapat kesalahan pada saat praktikum	Valid
			2.4	<i>Assurance</i>	42	Instruktur selalu mendampingi warga belajar saat praktikum berlangsung	Valid
			2.5	<i>Empathy</i>	50	Instruktur membantu dan menolong saya apabila merasa kesulitan	Valid
<b>Total item</b>					32		

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan angket dalam mengumpulkan data. Uji validitas dilaksanakan dengan rumus korelasi biviarite person dengan alat bantu program SPSS versi 16,0. Item angket dalam uji validitas dikatakan valid jika harga  $r$  hitung  $> r$  tabel pada nilai signifikansi 5 %. Sebaliknya item dikatakn tidak valid jika harga  $r$  hitung  $< r$  tabel pada nilai signifikansi 5 %. Adapun ringkasan hasil uji validitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini.

TABEL 3.6  
HASIL UJI VALIDITAS ANGKET

No item	rx <sub>y</sub>	rtabel 5 % (30)	Keterangan
1	0,428	0,361	Valid
3	0,823	0,361	Valid
4	0,600	0,361	Valid
5	0,722	0,361	Valid
7	0,613	0,361	Valid
10	0,386	0,361	Valid
11	0,545	0,361	Valid
12	0,621	0,361	Valid
13	0,550	0,361	Valid
14	0,625	0,361	Valid
15	0,608	0,361	Valid
16	0,658	0,361	Valid

17	0,823	0,361	Valid
19	0,572	0,361	Valid
23	0,715	0,361	Valid
24	0,364	0,361	Valid
25	0,675	0,361	Valid
26	0,823	0,361	Valid
27	0,738	0,361	Valid
28	0,446	0,361	Valid
29	0,854	0,361	Valid
33	0,823	0,361	Valid
34	0,520	0,361	Valid
35	0,738	0,361	Valid
36	0,854	0,361	Valid
37	0,580	0,361	Valid
38	0,549	0,361	Valid
39	0,364	0,361	Valid
40	0,515	0,361	Valid
41	0,610	0,361	Valid
42	0,590	0,361	Valid
50	0,656	0,361	Valid

Sumber SPSS versi 16.0

Hasil perhitungan uji validitas sebagaimana tabel di atas, menunjukkan bahwa semua harga  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel pada nilai signifikansi

5 %. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam angket penelitian ini valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

#### 4. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2006:34) menyatakan bahwa “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat untuk pengumpul data karena instrumen itu sudah baik”. Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Dengan dilakukan uji reliabilitas maka akan menghasilkan suatu instrumen yang benar-benar tepat atau akurat dan mantap. Apabila koefisien reliabilitas instrumen yang dihasilkan lebih besar berarti instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang cukup baik.

Uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha*. Uji signifikansi dilakukan pada taraf  $\alpha = 0,05$ . Instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai *alpha* lebih besar dari rtabel (0,361). Sebaliknya jika nilai *alpha* kurang dari r tabel maka instrumen dapat dikatakan tidak reliabel.

TABEL 3.7  
HASIL UJI RELIABILITAS ANGKET

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.934	32

Sumber SPSS versi 16.0

Hasil perhitungan uji reliabilitas sebagaimana tabel di atas, menunjukkan bahwa jika nilai alpha > r tabel ( $0,934 > 0,361$ ). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua item dalam angket penelitian ini valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrumen penelitian yang reliabel.

#### H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik sebagai teknik untuk menganalisis data yang diperoleh dari lapangan. Teknik analisis statistik yang digunakan ialah teknik analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2015:29) menyatakan bahwa “Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya”. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel 2010* dan *SPSS 16.0*. terkait dengan hal itu maka diperlukan adanya uji normalitas data, pengujian regresi dan pengujian hipotesis. Terkait dengan hal

tersebut maka diperlukan adanya penjelasan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Uji Normalitas Data adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran tersebut berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji normalitas data menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov* melalui SPSS 16.0.
2. Uji Linearitas adalah untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
3. Analisis Faktor adalah suatu teknik analisis yang memuat informasi tentang pengelompokan variabel faktor dalam sebuah penelitian. Bertujuan untuk menyaring variabel mana yang paling unggul atau paling dominan dari beberapa variabel yang dipilih oleh peneliti.
4. Analisis Regresi, dalam penelitian ini digunakan rumus statistik. Regresi Linier melalui SPSS 16.0, teknik ini digunakan untuk mengetahui kesimpulan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*.
5. Pengujian Hipotesis, adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y yang dilihat pada hasil pengujian data melalui SPSS 16.0 dengan melihat daerah penolakan dan daerah penerimaan berdasarkan rumus yang di rangkum dalam sebuah gambar Kurva Uji Hipotesis.
6. Uji Analisis Korelasi Pearson, bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien



korelasi ( $r$ ) dan jenis hubungan antar variabel  $X$  dan  $Y$  dapat bersifat positif dan negatif

## I. Waktu dan Tempat Penelitian

### 1. Tempat

Penelitian dilakukan di SKB Kota Tasikmalaya Jl. RE. Martadinata BLK 212 No. 4, Cipedes, Kec. Cipedes, Kota Tasikmalaya Prov. Jawa Barat.

### 2. Waktu Penelitian

TABEL 3.8 JADWAL PELAKSAAAN PROPOSAL DAN SKRIPSI

No	Kegiatan	2018				2019	
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Pengajuan Judul						
2	Survey Awal						
3	Penyelesaian dan Bimbingan Proposal dari BAB I s/d III						
4	Sidang Proposal						
5	Revisi Proposal						

6	Penelitian						
7	Penyelesaian dan Bimbingan Skripsi						
8	Sidang Skripsi						